

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini Peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh. Data diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan digunakan untuk pengujian hipotesis. Objek penelitian yang dipilih peneliti adalah seluruh OPD Pemerintah Kabupaten Empat Lawang. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23.

Variabel dan penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern, sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependen. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai keuangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Responden adalah pegawai/staf yang memiliki pengalaman kerja dalam mengelola bagian keuangan minimal 1 tahun.
2. Pegawai/staf yang bekerja di bagian keuangan dan terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

Penyebaran kuesioner dilaksanakan dalam jangka waktu 2 (dua) minggu sesuai dengan permintaan OPD terkait setelah izin penelitian dikonfirmasi. Responden, setelah dinyatakan memenuhi kriteria, didapat 4 orang masing-masing OPD, dengan itu jumlah responden adalah 104 (seratus empat) orang dengan jumlah OPD yang meliputi dinas dan badan berjumlah 26 (dua puluh enam). kuesioner yang disebar kepada masing-masing OPD setelah dikumpulkan hanya kembali 78 (tujuh puluh delapan) eksemplar.

Tabel 4.1
Daftar Rincian Pengembalian Kuesioner

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah	Responden			
		Kepala Dinas	Sekretaris	Kepala Bidang	Staff
1	Dinas Pendidikan	1	1	1	1
2	Dinas Pemuda dan Olahraga	1	1	1	1
3	Dinas Kesehatan	1	1	1	1
4	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1	1	1	1
5	Dinas perhubungan, Komunikasi dan informatika	1	1	1	1
6	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	-	-	-	1
7	Dinas Pekerja Umum Bina Marga	-	1	-	1
8	Dinas Pekerja umum Cipta Karya	-	-	-	1
9	Dinas Pertanian, perikanan, dan perternakan	1	1	-	1
10	Dinas Koperasi dan UKM	1	1	1	1
11	Dinas Kehutanan, Perkebunan pertambangan dan Energi	1	1		1
12	Dinas Pasar Kebersihan dan Keindahan Kota	-	1	1	1
13	Dinas pendapatan daerah	1	1	1	1
14	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	1	1	-	1
15	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	-	-	1	1
16	Inspektorat	1	1	1	1
17	Badan Keluarga Berencana Daerah	1	-	-	1
18	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1	1	-	1
19	Badan Lingkungan Hidup Daerah	-	1	-	1
20	Badan Kepegawaian Daerah	-	1	1	1
21	Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan pangan (BP2KP)	1	-	-	1
22	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa	1	1	-	1
23	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	-	1	-	1
24	Badan pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1	1	1	1
25	Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu	-	1	1	1
26	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	1	-	1	1

Sumber : Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil survei menggunakan kuesioner maka diperoleh deskripsi mengenai responden sebagai berikut :

4.1.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pegawai OPD Kabupaten Empat Lawang yang menjadi responden berdasarkan dri jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Total	Persentase
1	Responden Laki-laki	46	58,97%
2	Responden Perempuan	32	41,03%
TOTAL		78	100%

Sumber: Data yang diolah, 2019

Informasi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden penelitian ini terdiri dari responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 46 orang dengan presentase 58,97%, sedangkan responden yang bejenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang dengan presenttase sebesar 41,03%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai keuangan pada lingkup OPD Kabupaten Empat Lawang didominasi oleh laki-laki.

4.1.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik pegawai keuangan pada OPD KAbupaten Empat Lawang yang menunjukkan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Total	Persentase
1	21-30 tahun	18	23,07%
2	31-40 tahun	35	44,88%
3	41-50 tahun	17	21,79%
4	> 50 tahun	8	10,26%
TOTAL		78	100%

Sumber: data primer diolah, 2019

Informasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari responden berusia 21-30 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 23,07%, responden berusia 31-40 tahun sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 44,88%, responden berusia 41-50 tahun sebanyak 17 orang dengan

persentase sebesar 21,79%, dan responden berusia > 50 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 10,26%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkup OPD, Pegawai keuangan didominasi oleh tenaga kerja yang berusia antara 31-40 tahun.

4.1.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Karakteristik pegawai keuangan OPD Kabupaten Empat Lawang yang menjadi responden berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Total	Persentase
1	Diploma 3	18	23,08%
2	Strata 1 (S1)	35	44,87%
3	Strata 2 (S2)	22	28,20%
4	Strata 3 (S3)	3	3,85%
TOTAL		78	100%

Sumber: data primer diolah, 2019

Informasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari responden dengan tingkat pendidikan D3 sebanyak 18 dengan persentase sebesar 23,08%, responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 44,87%, responden dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 22 orang dengan persentase sebesar 28,20%, dan responden dengan tingkat pendidikan S3 sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 3,85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada lingkup OPD, pegawai keuangan didominasi oleh tenaga kerja dengan lulusan strata 1 (satu).

4.1.1.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik pegawai keuangan OPD Kabupaten Empat Lawang yang menjadi responden berdasarkan lamanya bekerja dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Total	Persentase
1	1-5 tahun	16	20,51%
2	5-10 tahun	38	48,72%
3	>10 tahun	24	30,77%
TOTAL		78	100%

Sumber: data primer diolah, 2019

Informasi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari responden yang bekerja dalam jangka waktu 1-5 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 20,51%, responden yang bekerja dalam jangka waktu 5-10 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 48,72%, dan responden yang bekerja dalam jangka waktu tahun >10 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 30,77%. Hal ini menunjukkan bahwa pada lingkup OPD, pegawai keuangan didominasi oleh tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman bekerja antara 5-10 tahun.

4.1.2 Uji Kualitas Data

4.1.2.1 Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan handal (reliabel) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017:47). Koefisien keandalan menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data suatu penelitian. Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai koefisien *alpha* lebih besar dari Priyatno (2018:25). Suatu variabel dikatakan kurang baik jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach* $< 0,60$, sedangkan $0,7$ dapat diterima dan di atas $0,8$ adalah baik (Priyatno, 2018:25). Hasil reliabilitas dapat dilihat selengkapnya dalam Tabel 4.6 di bawah ini.:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Kualitas LKPD	0.863	11	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0.959	27	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0.961	26	Reliabel
Pemanfaatan Taknologi Informasi	0.891	5	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0.948	9	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas pada masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0,863, 0,959, 0,961, 0,891 dan 0,948 diatas 0,7. Hal itu menunjukkan semakin besar nilai *Alpha Cronbach* menunjukkan banyak ítem pertanyaan yang reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian yang digunakan adalah *reliable*. Variabel sistem akuntansi keuangan daerah memiliki reliabilitas yang paling tinggi dari varabel lainnya yaitu sebesar 0,961.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistic data berupa mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis. Selain itu, dapat untuk mencari nilai Z (Z score) yang digunakan untuk melihat data yang outlier, yaitu data yang menyimpang jauh dari rata-ratanya (Priyatno, 2018:41). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu	Maximu	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic			Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	78	74	135	112.85	15.148	-.689	.272	-.430	.538	
X2	78	98	130	111.15	9.431	.598	.272	-.951	.538	
X3	78	19	30	25.17	3.988	-.152	.272	-1.410	.538	
X4	78	27	47	37.22	5.352	-.465	.272	-.806	.538	
Y	78	40	55	49.10	4.427	-.199	.272	-1.418	.538	
Valid N (listwise)	78									

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.7 hasil statistik deskriptif dapat diperoleh nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi, serta rasio Skewness dan rasio Kurtosis sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai rata-rata sebesar 112.85. Untuk nilai tertinggi diperoleh sebesar 135, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 74, standar deviasi sebesar 15.148. Nilai rasio Kurtosis dihitung dengan perhitungan Kurtosis / standar error of Kurtosis atau $-0,430/0,538 = -0,799$. Kriteria yang digunakan, yaitu -2 sampai 2, disebut distribusi data normal. Dapat disimpulkan pendistribusian variabel Kompetensi Sumber daya Manusia berdistribusi normal.
2. Sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai rata-rata sebesar 111.15. Untuk nilai tertinggi diperoleh sebesar 130, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 98, standar deviasi sebesar 9,431. Nilai rasio Skewness dihitung dengan perhitungan Skewness / standar error of Skewness atau $0,598/0,272 = 2,198$ dan Nilai rasio Kurtosis dihitung dengan perhitungan Kurtosis / standar error of Kurtosis atau $-0,951/0,538 = -1,767$. Kriteria yang digunakan, yaitu -2 sampai 2, disebut distribusi data normal. Jadi

dapat disimpulkan pendistribusian variabel sitem akuntansi keuangan daerah berdistribusi normal.

3. Pemanfaat teknologi informasi memiliki nilai rata-rata sebesar Untuk nilai tertinggi diperoleh sebesar 30, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 25,17, standar deviasi sebesar 3,988. Nilai rasio Skewness dihitung dengan perhitungan $\text{Skewness} / \text{standar error of Skewness}$ atau $-0,152/0,272 = -0,558$. Kriteria yang digunakan, yaitu -2 sampai 2, disebut distribusi data normal. Dapat disimpulkan pendistribusian variabel pemanfaatan teknologi informasi berdistribusi normal. dan Nilai rasio Kurtosis dihitung dengan perhitungan $\text{Kurtosis} / \text{standar error of Kurtosis}$ atau $-1,410/0,538 = -2,118$.
4. Sistem pengendalian intern memiliki nilai rata-rata sebesar 37,22. Untuk nilai tertinggi diperoleh sebesar 47, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 27, standar deviasi sebesar 37,22. Nilai rasio Skewness dihitung dengan perhitungan $\text{Skewness} / \text{standar error of Skewness}$ atau $-0,465/0,272 = -1,709$ dan Nilai rasio Kurtosis dihitung dengan perhitungan $\text{Kurtosis} / \text{standar error of Kurtosis}$ atau $-0,806/0,538 = -1,498$. Kriteria yang digunakan, yaitu -2 sampai 2, disebut distribusi data normal. Dapat disimpulkan pendistribusian variabel sistem pengendalian intern berdistribusi normal.
5. Kualitas laporan keaungan memiliki nilai rata-rata sebesar 49,10 Untuk nilai tertinggi diperoleh sebesar 55, sedangkan nilai terendah diperoleh sebesar 40 standar deviasi sebesar 4,427. Nilai rasio Skewness dihitung dengan perhitungan $\text{Skewness} / \text{standar error of Skewness}$ atau $-0,199/0,272 = 0,731$ Kriteria yang digunakan, yaitu -2 sampai 2, disebut distribusi data normal. Dapat disimpulkan pendistribusian variabel kualitas laporan keuangan berdistribusi normal.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji Normalitas data ini dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Untuk dapat melakukan analisis parametrik seperti *One Way ANOVA*, korelasi pearson, regresi dan sebagainya, maka syarat yang harus dipenuhi adalah data harus berdistribusi normal. Caranya adalah dengan melihat distribusi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. Uji ini menggunakan statistik *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi di atas 0,05, Priyatno (2018::127). Kriteria pengujian yaitu:

1. Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat selengkapnya pada gambar 4.1 berikut ini ;

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97407152
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.043
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Hasil pengujian normalitas dalam Gambar 4.1 menunjukkan bahwa apabila probabilitas (*Sig*) > 0,05 berarti normal. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 maka nilai 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan data tersebar normal.

4.1.4.2 Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan keadaan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2017:103) “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”. Model regresi yang baik tidak boleh terdapat korelasi antar tiap variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau *Variance Inflammatory Factor (VIF)*nya dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- Apabila *Value tolerance* \geq 0,1 dan *Variance Inflammatory Factor* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.
- Apabila *Value tolerance* \leq 0,1 dan *Variance Inflammatory Factor* lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan dan terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent pada model regresi.

Hasil pengujian Multikolonieritas dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.8 berikut ini ;

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	18.678	5.080		3.677	.000		
	SDM	.085	.025	.290	3.359	.001	.831	1.204
	SAKD	.225	.075	.273	3.021	.003	.760	1.317
	TI	.484	.094	.436	5.173	.000	.869	1.151
	SPI	.003	.039	.006	0.67	.947	.911	1.098

a. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Hasil pengujian multikolonieritas dalam Tabel 4.8 menunjukkan bahwa semua model regresi mempunyai nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Nilai VIF masing-masing variabel juga tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:134). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno, 2018:141).

Hasil pengujian Heterokedastisitas dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.203	3.038		1.384	.171		
SDM	.015	.015	.123	.970	.335	.831	1.204
SAKD	-.013	.045	-.039	-.291	.772	.760	1.317
TI	-.034	.056	-.076	-.610	.544	.869	1.151
SPI	-.019	.023	-.102	-.840	.404	.911	1.098

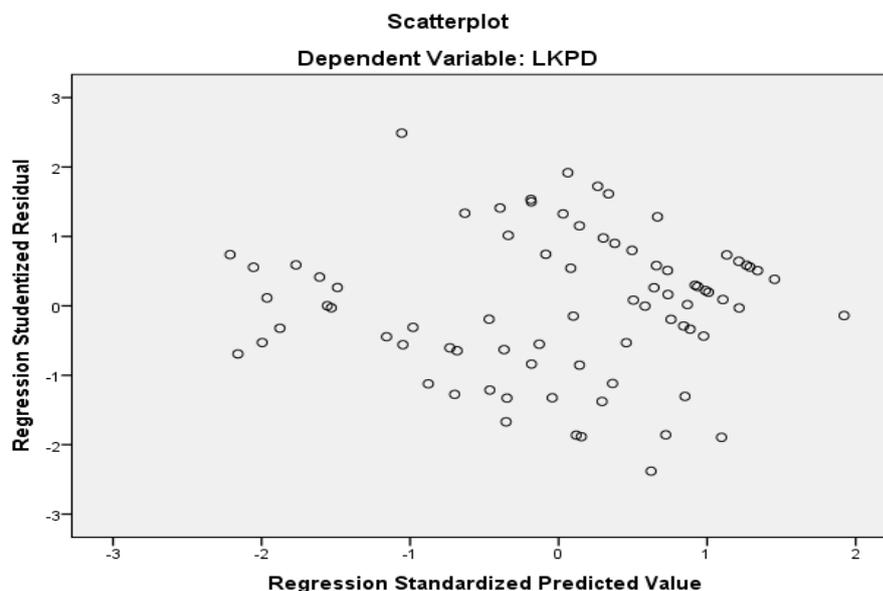
a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai (Sig) untuk variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern masing-masing adalah 0,335; 0,772; 0,544. dan 0,404 Hasil pengujian atas ketiga variabel menampilkan nilai Sig. $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas, selain menggunakan uji *Glejser*, juga dapat dilihat dengan grafik plot (*Scatterplot*), di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik plot dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

Gambar 4.2
Grafik Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Berdasarkan gambar 4.2 hasil dari pengujian SPSS terlihat bahwa penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, sehingga menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

4.1.5.1 Koefisien Regresi Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara Penerapan SAP, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Peran Auditor Internal terhadap Kualitas LKPD dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.678	5.080		3.677	.000
	SDM	.085	.025	.290	3.359	.001
	SAKD	.225	.075	.273	3.021	.003
	TI	.484	.094	.436	5.173	.000
	SPI	.003	.039	.006	.067	.947

a. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Persamaan regresi dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 4.10 adalah sebagai berikut:

$$Y = 18,678 + 0,085X_1 + 0,225 X_2 + 0,484X_3 + 0,003X_4 + e$$

Persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 18,678 menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern nilainya 0 maka kualitas laporan keuangan sebesar 18,678 atau 1867,8%.
2. Koefisien regresi variabel kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,085 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kompetensi sumber daya manusia dengan variabel kualitas laporan keuangan yang artinya jika nilai variabel kompetensi sumber daya manusia naik sebesar

- 1 maka nilai kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 8,5%. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel sistem akuntansi keuangan daerah sebesar 0,225 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel sistem akuntansi keuangan daerah dengan variabel kualitas laporan keuangan yang artinya jika nilai variabel sistem akuntansi keuangan daerah naik sebesar 1 maka nilai kualitas laporan keuangan akan turun sebesar 22,5 %. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 4. Koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,484 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel kualitas laporan keuangan yang artinya jika nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi naik sebesar 1 maka nilai kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 48,4 %. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 5. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,003 nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel sistem pengendalian intern dengan variabel kualitas laporan keuangan yang artinya jika nilai variabel sistem pengendalian intern sebesar 1 maka nilai kualitas laporan keuangan akan naik sebesar 0,03 %. Dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

1.1.5.2. Uji Koefisien Determinasi Disesuaikan (*AdjustedR²*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2017:98). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian Koefisien Determinasi Disesuaikan dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi Disesuaikan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	.549	.524	3.054	2.077

a. Predictors: (Constant), SPI, SAKD, TI, SDM

b. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Hasil uji koefisien determinasi disesuaikan pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *AdjustedR*² sebesar 0,524. Hal ini berarti bahwa variasi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 52,4% dijelaskan oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern, 47,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Menurut Ghazali (2017:99) “Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen”. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan F hitung lebih $>$ dari F tabel, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F) dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	828.107	4	207.027	22.190	.000 ^b
	Residual	681.073	73	9.330		
	Total	1509.179	77			

a. Dependent Variable: LKPD

b. Predictors: (Constant), SPI, SAKD, TI, SDM

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Hasil uji signifikansi simultan pada Tabel 4.12 terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 22.190 > F_{tabel} = 2,730$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa, variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.1.6.2 Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Pengambilan keputusan uji t, dengan yaitu dengan membandingkan t hitung dengan t tabel yang ditentukan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$ dan t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila apabila tingkat signifikansi $> \alpha (0,05)$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian Signifikansi Simultan (Uji-t) dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Signifikansi Parsial (Uji-t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.678	5.080		3.677	.000
	SDM	.085	.025	.290	3.359	.001
	SAKD	.225	.075	.273	3.021	.003
	TI	.484	.094	.436	5.173	.000
	SPI	.003	.039	.006	.067	.947

a. Dependent Variable: LKPD

Sumber: Output pengolahan data dari SPSS, 2019

Hasil pengujian dalam Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan

daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern, masing-masing dibawah 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien kompetensi sumber daya manusia

Dari *output* SPSS didapat nilai signifikansi variabel sumber daya manusia (X1) sebesar 0,001 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.359. Untuk menentukan t tabel dapat dicari pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $78-4-1 = 73$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,993/-1,993 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai t hitung > t tabel ($3.359 > 1,993$) maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengujian koefisien variabel sistem akuntansi keuangan daerah

Dari *output* SPSS didapat nilai signifikansi variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X2) sebesar 0,003 dengan t hitung sebesar 3.021. Untuk menentukan t tabel dapat dicari pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $78-4-1 = 73$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,993/-1,993% (lihat pada tabel statistik). Karena nilai t hitung > t tabel ($3.021 > 1,990$) maka H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengujian koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi

Dari *output* SPSS didapat nilai signifikansi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 5.173. Untuk menentukan t tabel dapat dicari pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $78-4-1 = 73$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,993/-1,993 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai t tabel < t hitung ($1,993 < 1,176$) maka H3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan

teknologi informasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengujian koefisien variabel sistem pengendalian intern

Dari *output* SPSS didapat nilai signifikansi variabel sistem pengendalian intern (X4) sebesar 0,947 dengan t hitung sebesar 0,067. Untuk menentukan t tabel dapat dicari pada signifikansi $0.05/2 = 0.025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $78-4-1 = 73$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,993/-1,993 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai t hitung $>$ t tabel ($0,067 < 1,993$) maka H_4 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kompetensi sumber daya manusia yang memberikan pengaruh positif dan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena itu, dari hasil perbandingan antara nilai $t_{hitung} = 3,359 > t_{tabel} = 1,993$ dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis kekuatan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas atau analisis untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat ditemukan koefisien *adjusted R²* sebesar 0,524. Nilai ini berarti bahwa sebesar 52,4% variabel mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Empat Lawang dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa dengan adanya kompetensi staf akuntansi yang memadai memungkinkan terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi pemerintah (Bastian, 2006:121). Pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan dalam menggunakan laporan keuangan tersebut, misalnya untuk pengambilan suatu keputusan. Keputusan yang dihasilkan diharapkan dapat membawa pemerintahan ke arah yang lebih baik (Wati, 2014). Sementara itu, laporan keuangan yang sudah disusun dan telah diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya, sehingga semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2018:146).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, bahwa kompetensi sumber daya manusia sebagai penentu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Sudiarianti, 2015). Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Ahsani (2016) yang menyatakan bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Nurillah (2014) yang mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dikarenakan dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi akan berjalan dengan baik.

Variabel kompetensi SDM memiliki hubungan atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Kabupaten Empat Lawang, dengan memberikan bukti bahwa setiap kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif, atau dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan organisasi akan berjalan dengan baik, hal ini dapat mendukung ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan serta lebih meningkatkan kualitasnya, atau semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka akan

meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Implikasi yang diharapkan dari Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah adanya kompetensi SDM yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan perilaku individu yang baik pada Ka bupaten Empat Lawang agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien. Jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan daerah akan meningkat, sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Selain itu dengan adanya kompetensi sumber daya manusia juga dapat diketahui apakah suatu pemerintahan, maka akan mendorong terwujudnya laporan keuangan yang berkualitas yang bebas dari salah saji material dan pengertian yang menyesatkan. Dengan demikian kompetensi sumber daya manusia ditunjukkan agar penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dapat diterapkan. Sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

4.2.2 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Sistem akuntansi keuangan daerah yang memberikan pengaruh positif dan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3.021 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena itu, dari hasil perbandingan antara nilai $t_{hitung} = 3.021 > t_{tabel} = 1,993$ dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dalam menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Suatu informasi yang disajikan membutuhkan sebuah sistem dalam penyusunannya.

Penelitian ini didukung oleh teori Sistem Akuntansi Daerah adalah Serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, atas transaksi dan/ atau kejadian keuangan serta

pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer”. (Permendagri No. 13 Tahun 2006). Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa SAKD berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal (Mardiasmo, 2018:21). Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah diperlukan untuk menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang tepat dan akurat. Laporan keuangan daerah yang akurat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan pemerintah daerah harus berkualitas. Jadi, untuk memperoleh kualitas laporan keuangan daerah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan harus melalui Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi sumber daya manusia, penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi empiris pada SKPD Kota Depok) juga menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Wati dkk (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

4.2.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi yang memberikan pengaruh positif dan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 5,173 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, dari hasil perbandingan antara nilai $t_{hitung} = 5,173 > t_{tabel} = 1,993$ dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah. Hasil pengujian statistik deskriptif juga menunjukkan rata-rata jawaban responden untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai cukup tinggi yang artinya dalam Keadaan komputer dan jumlah computer, Pemanfaatan jaringan dalam pengiriman informasi, Penggunaan Software seperti *Microsoft Excel*, MYOB, dan sebagainya dan Software yang digunakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan sudah cukup diterapkan oleh Kepala Dinas/Badan dan pegawai pengelolaan keuangan yang terdiri dari Sekretaris, Kepala/Staf Bagian Keuangan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Empat Lawang, namun harus tetap ditingkatkan lagi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahman (2015) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Nurillah (2014) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.2.4 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Sistem Pengendalian Intern akan tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 0,067 dan nilai signifikansi sebesar 0,947. Oleh karena itu, dari hasil perbandingan antara nilai $t_{hitung} = 0,067 < t_{tabel} = 1,993$ dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

sehingga sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, penerapan sistem pengendalian intern tanpa adanya dukungan dari SDM yang memadai, tidak membuahkan hasil yang signifikan. Hal ini terjadi karena sistem pengendalian intern belum diterapkan secara maksimal . Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramudiarta (2015)

menyatakan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudiarianti, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan peneliti Arizal Kamal Pasha (2018) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian berikutnya adalah penelitian dari Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di sebabkan karena didalam pelaksanaan SPI secara lengkap dan menyeluruh terhadap sistem akuntansi tidak mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. SPI secara lengkap dan menyeluruh belum sepenuhnya mengurangi pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi. Di dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern secara terus menerus setiap hasil temuan belum tentu dapat mendeteksi kecurangan dalam proses akuntansi, sehingga menyebabkan bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi tersebut menjadi tidak relevan. Dengan demikian, SPI tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan

4.2.5 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai f_{hitung} untuk variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern adalah sebesar 22.190 jika dibandingkan dengan nilai f_{tabel} adalah 2,730 dan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05 Maka f_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai f_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern memiliki hubungan atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Kabupaten Empat Lawang. Hal ini

berarti bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima.

Kompetensi sumber daya manusia adalah Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien (Keputusan Kepala BKN No. 46A Tahun 2007). kompetensi adalah “pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas”. Laporan keuangan yang berkualitas tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan, sebab dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan pemahaman dalam proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah diatur (Sukmaningrum 2012).

Penyusunan laporan keuangan dan didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan adanya pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah serta kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi kemudian yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Menurut Wahyudi (2010) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik secara garis besar dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Teknologi informasi mempunyai kelebihan dalam keakuratan dan ketepatan hasil operasi datanya. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi, baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Wardani dan Andriyani, 2017).

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. dan sistem pengendalian intern maka akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, dalam hal ini laporan keuangan telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan

yaitu relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan para pengambil keputusan. Laporan andal apabila laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan tidak terjadi kesalahan yang menyesatkan. Laporan dapat dipahami apabila menggunakan istilah yang dapat dipahami oleh penggunanya. Serta dapat dibandingkan apabila laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.